



Etika Bermedia Digital dalam Perspektif Pendidikan Islam

Sajida Khoirulloh¹, Suci Laela², Livia Herliani³, Fiqra Muhammad Nazib⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

khoirullohsajida@gmail.com¹, sucilaelanazwa@gmail.com², herlianilivia@gmail.com³, fiqra@uniga.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 5 Januari 2026

Accepted 15 Januari 2026

Available online 16 Januari 2026

Kata Kunci:

Etika bermedia digital, Pendidikan Islam, Literasi Digital Islami.

Keywords:

Digital media ethics, Islamic education, Islamic digital literacy.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-afif

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan media sosial membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan etika peserta didik, sehingga menimbulkan tantangan bagi pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etika bermedia digital dalam perspektif pendidikan Islam, meliputi nilai dan prinsip etika Islam, peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk literasi etika digital, serta dampak perilaku bermedia digital terhadap akhlak peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review dengan menganalisis delapan belas artikel ilmiah yang relevan dan dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tabayyun, dan tanggung jawab sangat relevan sebagai dasar etika bermedia digital. Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam menanamkan literasi etika digital dan membentuk karakter peserta didik. Namun, masih ditemukan tantangan berupa rendahnya kesadaran etika digital dan paparan konten negatif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan Islam yang adaptif dan berlandaskan nilai keislaman.

ABSTRACT

The development of digital technology and social media has had a significant impact on the character and ethics of students, posing challenges for Islamic education. This study aims to examine digital media ethics from the perspective of Islamic education, including Islamic ethical values and principles, the role of Islamic Religious Education in shaping digital ethics literacy, and the impact of digital media behaviour on students' morals. The research method used a Systematic Literature Review approach by analysing eighteen relevant scientific articles and analysing them thematically. The results of the study show that Islamic values such as honesty, trustworthiness, tabayyun, and responsibility are very relevant as the basis for digital media ethics. Islamic Religious Education plays a strategic role in instilling digital ethics literacy and shaping students' character. However, challenges remain, including low awareness of digital ethics and exposure to negative content. Therefore, there is a need to strengthen adaptive Islamic education grounded in Islamic values.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Di era perkembangan teknologi dan kemajuan digitalisasi, media sosial saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Maraknya arus informasi yang tersebar melalui berbagai platform digital memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah mengetahui peristiwa yang sedang terjadi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk selalu *update* terhadap perkembangan zaman, terlebih di era abad ke-21 saat ini yang ditandai dengan keterhubungan global dan transformasi digital yang masif.

Tata cara berkomunikasi dan bertindak dalam dunia maya dikenal sebagai etika digital. Istilah *etika* mengacu pada sikap, perilaku, serta tata krama individu, sementara *digital* merujuk pada sistem dan perangkat teknologi yang digunakan. Dengan demikian, etika digital dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, dan tata krama individu saat memanfaatkan teknologi digital untuk kebutuhan komunikasi dan

interaksi. Etika digital berfungsi untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam berinteraksi di ruang digital. Selain keterampilan menggunakan teknologi, etika digital mencakup kemampuan melakukan mediasi dan pengelolaan interaksi secara bijaksana (Permana et al., 2023).

Dalam perspektif Islam, berbagai kemudahan yang ditawarkan era digital dapat membawa dampak positif maupun negatif. Etika digital menjadi aspek penting bagi setiap pengguna media sosial karena pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membangun moral dan etika individu di tengah masyarakat, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama, dan hadis sebagai pedoman etika yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia (Setiawan, Chalim, Rahma, et al., 2025).

Salah satu prinsip fundamental dalam etika komunikasi Islam adalah *tabayyun*, yaitu sikap berhati-hati dan melakukan verifikasi sebelum menyebarkan informasi. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, yang memerintahkan umat Islam untuk memeriksa kebenaran berita agar tidak menimbulkan fitnah dan kerusakan sosial. Relevansi nilai *tabayyun* semakin kuat pada era media digital yang rentan terhadap penyebaran hoaks dan isu provokatif. Penelitian (Nasoha, Ahmad, 2025) menegaskan bahwa *tabayyun* merupakan dasar etika bermedia sosial dalam Islam dan harus diterapkan sebagai bentuk tanggung jawab moral setiap pengguna digital.

Media sosial seperti Facebook, Twitter (X), Instagram, dan TikTok telah menjadi ruang ekspresi bebas yang mampu melintasi batas wilayah dan budaya. Kebebasan berpendapat yang dijamin dalam berbagai kebijakan publik dan instrumen HAM kini tampak nyata dalam ruang digital. Namun demikian, tantangan serius muncul berupa penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, perundungan online, dan pelanggaran privasi, yang seringkali terjadi akibat rendahnya kesadaran masyarakat tentang etika digital. Kolom komentar yang dipenuhi ucapan kasar, provokatif, atau sensitif terkait isu politik, etnis, agama, dan ras menunjukkan lemahnya budaya kesantunan digital (Mas et al., 2025).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatan media sosial telah mengubah cara berkomunikasi, belajar, dan berdiskusi. Namun, perubahan tersebut juga menimbulkan berbagai masalah etis, terutama di kalangan pelajar dan civitas pendidikan Islam. Fenomena penyebaran hoaks, ujaran kebencian, pelanggaran privasi, serta perilaku konsumtif menunjukkan lemahnya literasi digital dan pemahaman etika bermedia. Beberapa studi menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memang berkembang, tetapi belum sejalan dengan penguatan etika digital dan literasi kritis (Susanti et al., 2024).

Masalah tersebut semakin mengkhawatirkan jika dikaitkan dengan data empiris penggunaan media sosial di Indonesia. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja memperparah persoalan etika digital. Laporan We Are Social (2024) mencatat penetrasi pengguna media sosial di Indonesia mencapai 74% populasi dengan durasi 3,5 jam per hari. Survei PPIM UIN Jakarta (2023) menemukan 62% siswa pernah terpapar konten negatif, sementara Komnas PA (2023) mencatat kenaikan 30% kasus cyberbullying. Data tersebut menunjukkan bahwa degradasi akhlak generasi muda berkaitan erat dengan lemahnya pembinaan etika digital (Ramadhan et al., 2025).

Jika dibiarkan, fenomena ini berpotensi melemahkan pembentukan karakter dan akhlak generasi Muslim. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pendidikan Islam masih menghadapi kesenjangan antara nilai-nilai Islam yang ideal dan praktik bermedia peserta didik. Penelitian Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Etika Digital Siswa di Era Media Sosial menegaskan bahwa PAI memiliki potensi membentuk karakter digital yang beretika, namun implementasinya belum optimal karena kurangnya internalisasi nilai dalam aktivitas online (Hartati et al., 2025). Kajian Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Islam: Manfaat dan Tantangan juga menunjukkan bahwa penyalahgunaan media sosial, hoaks, dan ujaran kebencian masih marak akibat lemahnya kesadaran etika digital (Kurnia & Nasution, 2024). Sementara itu, Building Digital Ethics in the Perspective of Islamic Education menyebutkan bahwa etika digital berbasis nilai Islam belum terintegrasi secara komprehensif dalam pembelajaran (Setiawan, Chalim, & Amalia, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan urgensi untuk mengkaji strategi pendidikan Islam dalam memperkuat literasi etika digital yang berdampak pada pembentukan akhlak peserta didik.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kesenjangan implementasi etika bermedia digital dalam konteks pendidikan Islam yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan etika bermedia digital dalam perspektif pendidikan Islam. Fokus penelitian mencakup: (1) mengidentifikasi nilai dan prinsip etika Islam sebagai dasar aktivitas digital; (2) menganalisis peran pendidikan Islam, khususnya pembelajaran PAI, dalam membentuk literasi etika

digital; dan (3) mengkaji tantangan serta dampak perilaku bermedia digital terhadap akhlak dan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan era digital serta menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan etika bermedia yang berbasis nilai keislaman.

2. METODE/METHOD

Isi metode penelitian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, metode analisis data, uji korelasi, dan lain sebagainya yang ditulis dengan font Times New Roman ukuran 11. Bab ini juga dapat memuat rumus-rumus ilmiah analisis data/uji korelasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji etika bermedia digital dalam perspektif pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses penelusuran, pemilahan, dan analisis literatur dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sehingga menghasilkan sintesis kajian yang komprehensif dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis data Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik etika digital dan pendidikan Islam. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria kelayakan, meliputi kesesuaian topik, tahun publikasi, indeksasi jurnal, dan ketersediaan teks lengkap (full text), sehingga terpilih 25 artikel sebagai sumber kajian utama. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan temuan penting, yang selanjutnya disintesis dalam bentuk narasi ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada kajian literatur yang dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai etika bermedia digital dalam perspektif pendidikan Islam. Analisis dilakukan terhadap berbagai artikel ilmiah dan sumber akademik yang relevan guna mengidentifikasi pola temuan, persamaan pandangan, serta kecenderungan hasil penelitian terkait nilai-nilai Islam dalam aktivitas digital, peran pendidikan Islam dalam membentuk literasi etika digital, serta dampak perilaku bermedia digital terhadap akhlak dan karakter peserta didik. Pembahasan disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan agar hasil kajian dapat disajikan secara terstruktur dan mudah dipahami.

Discussion

Nilai dan Prinsip Etika Islam Sebagai Dasar Aktivitas Digital

Berdasarkan hasil kajian literatur, aktivitas digital dalam perspektif Islam dipahami sebagai bagian dari perilaku manusia yang tetap terikat oleh nilai dan prinsip etika. Ruang digital tidak dipandang sebagai ruang bebas nilai, melainkan sebagai ruang sosial yang menuntut tanggung jawab moral dalam setiap bentuk interaksi dan penyebaran informasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai etika Islam yang dominan dalam aktivitas digital meliputi kejujuran, amanah, tabayyun, menjaga kehormatan, keadilan, serta menghindari kemudharatan. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menggunakan media digital agar tidak menimbulkan dampak negatif, baik secara personal maupun sosial.

Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa lemahnya penerapan etika Islam dalam bermedia digital berpotensi memunculkan perilaku menyimpang, seperti hoaks, plagiarisme, dan perundungan digital. Sebaliknya, penerapan nilai etika Islam mampu mengarahkan aktivitas digital ke arah yang lebih edukatif dan berakhlak. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dirangkum dalam tabel representasi artikel.

Tabel 1. Representasi artikel mengenai Nilai dan Prinsip Etika Islam Sebagai Dasar Aktivitas Digital

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2025	Iskandar, et al. Etika dan Praktik Keagamaan di Era Digital: Mempertahankan Nilai di Tengah Kemajuan Teknologi	Kemajuan teknologi digital mempermudah akses dan praktik keagamaan, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan etika serius—seperti keaslian ajaran, otoritas keagamaan, integritas nilai agama, privasi, dan komersialisasi—sehingga diperlukan peningkatan literasi digital dan kesadaran etis agar nilai-nilai dan kesakralan agama tetap terjaga (Iskandar et al., 2025).
2025	Devita Putri Maharani, et al. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Generasi Z di Era Moderen.	Teknologi digital memberi Generasi Z kemudahan dan ruang kreatif untuk memperkuat identitas serta dakwah Islam, tetapi juga menuntut sikap kritis dan pendampingan agar terhindar dari distraksi dan informasi keagamaan yang tidak sesuai nilai Islam (Maharani et al., 2025).
2024	Daimah, et al. Digital Ethic In Islam:The Qur’anic Prototype of Social Media Usage	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur’ani, khususnya prinsip tabayyun, berfungsi sebagai landasan etika dalam bermedia sosial untuk mencegah dampak negatif kebebasan digital seperti hoaks dan cyberbullying (Daimah et al., 2024).
2024	Muhammad Nuh Siregar, et al. Etika Dalam Penggunaan Media Sosial (Social Media Networking) Melalui Tinjauan Hadis	Perkembangan teknologi digital memperluas ruang interaksi manusia sehingga etika dan moral tidak hanya dibutuhkan di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Islam menekankan pentingnya kesopanan, pengendalian bahasa, serta menjaga lisan dan tulisan agar tidak melukai orang lain dalam interaksi, termasuk di media social (Siregar et al., 2024).
2025	Nurul Syafikah, et al. Penguatan Etika Digital Melalui Pembelajaran: Studi Pada Materi Adab Bersosial Media di MTs Roudlotussyubban	Maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja menuntut adanya pendidikan etika digital yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan karakter peserta didik era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika digital melalui pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran kontekstual, seperti pemutaran video dan card sort, efektif dalam meningkatkan kesadaran etis, kesantunan berbahasa, serta perilaku positif peserta didik dalam bermedia social (Syafikah & Sumadi, 2025).
2024	Rozanatush Shodiqoh. Digital Ethics: Social Media Ethics in a Contemporary Islamic Perspective	Penelitian ini menegaskan bahwa etika Islam sangat relevan dalam mengarahkan penggunaan media sosial di era digital. Prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, kesantunan, dan tanggung jawab perlu diterapkan dalam interaksi dan komunikasi di media sosial agar manfaatnya dapat dimaksimalkan sebagai sarana dakwah dan pembelajaran, sekaligus mencegah dampak negatif seperti fitnah, ghibah, dan penyebaran informasi palsu (Shodiqoh, 2024).

Berdasarkan table 1, ditemukan bahwa perkembangan teknologi dan media digital menghadirkan tantangan etis yang signifikan bagi umat Islam. (Iskandar et al., 2025) menegaskan bahwa kemajuan teknologi digital berimplikasi pada persoalan keaslian ajaran,

otoritas keagamaan, serta integritas nilai Islam, sehingga menuntut penguatan literasi digital dan kesadaran etis. Sejalan dengan hal tersebut, (Shodiqoh, 2024) menunjukkan bahwa prinsip etika Islam seperti kejujuran, kesantunan, dan tanggung jawab tetap relevan sebagai pedoman dalam interaksi dan komunikasi di media sosial.

Lebih lanjut, (Daimah et al., 2024) dan (Siregar et al., 2024) menekankan bahwa nilai-nilai Qur’ani dan hadis, khususnya prinsip tabayyun, menjaga lisan dan tulisan, serta menghindari ghibah dan fitnah, menjadi landasan normatif dalam mencegah dampak negatif media sosial seperti hoaks dan cyberbullying. Sementara itu, (Maharani et al., 2025) menyoroti potensi teknologi digital dalam memperkuat identitas dan dakwah Islam pada Generasi Z, yang tetap memerlukan sikap kritis dan pendampingan. Temuan tersebut diperkuat oleh (Syafikah & Sumadi, 2025) yang membuktikan bahwa penguatan etika digital melalui pembelajaran Akidah Akhlak secara kontekstual efektif dalam menginternalisasikan nilai etika Islam dan membentuk perilaku bermedia sosial yang positif.

Dengan demikian, keenam artikel tersebut secara kolektif menegaskan bahwa etika Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, hadis, dan nilai moral keislaman sangat relevan dan strategis sebagai dasar aktivitas digital. Integrasi nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kontrol moral, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter dan akhlak di tengah tantangan era digital.

Tabel 2. Menganalisis Peran Pendidikan Islam, Khususnya Pembelajaran PAI, Dalam Membentuk Literasi Etika Digital

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2023	M. Fatkhul Hajri. Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21	Teknologi digital memainkan peran penting dalam mengubah cara belajar agama di abad ke-21, sekaligus menghadirkan tantangan dan peluang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pemahaman tentang penggunaan teknologi secara bermakna, berlandaskan nilai-nilai Islam, agar teknologi bisa membantu meningkatkan kualitas, akses, dan keaslian pembelajaran agama secara lebih tepat dan berkelanjutan. (Hajri, 2023)
2025	Jamri, Mohammad Salehudin Peran Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah: Studi Kasus Literasi Digital Bahan Ajar	Teknologi digital memainkan peran penting dan sudah digunakan secara optimal dalam mengelola pendidikan Islam di madrasah, terutama melalui penggunaan materi pembelajaran yang berbasis literasi digital. Meskipun masih ada beberapa keterbatasan yang bisa diatasi, diperlukan pengembangan program literasi digital yang terorganisir, berkelanjutan, dan terus dievaluasi secara berkala agar manajemen pendidikan bisa lebih efektif. (Jamri & Salehudin, 2025)

2022	Agus Kenedi, Suci Hartati. Moderasi Pendidikan Islam melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah	Literasi digital sangat penting untuk mendukung pendidikan Islam yang moderat di masa Revolusi Industri 4.0, sebagai upaya mencegah penyebaran ide-ide keagamaan yang ekstrem dan intoleran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan secara terstruktur di lingkungan madrasah, dengan meningkatkan kemampuan literasi digital mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. (Agus Kenedi, 2021)
2024	Silfia Ikhlas, Sri Suyanta. Peningkatan Literasi Digital Siswa Di Min 11 Banda Aceh Melalui Peran Aktif Guru Dalam Menerapkan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif	peran aktif guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan literasi digital siswa, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan akses dan evaluasi informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, meskipun terdapat tantangan infrastruktur yang dapat diatasi dengan solusi inovatif (Ikhlas & Suyanta, 2024).
2023	Sugiarto, Ahmad Farid Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0	literasi digital merupakan kunci utama dalam penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0, karena mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan teknologi, keterampilan digital, perilaku daring yang bertanggung jawab, serta kesadaran etika, sehingga mendukung penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan pemecahan masalah secara efektif melalui pemanfaatan teknologi digital. (Farid & others, 2023)
2025	Inayah et al. PENDIDIKAN AGAMA DI ERA DIGITAL	Teknologi digital memainkan peran penting dalam mengubah pendidikan Islam di abad ke-21 agar lebih efektif, relevan, dan inklusif. Hal ini dilakukan dengan memperkuat kemampuan literasi digital, menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, serta mengadaptasi kurikulum. Namun, dalam menggabungkan teknologi tersebut, harus tetap selaras dengan prinsip-prinsip Islam agar identitas keislaman tetap terjaga dan diperkuat (Inayah et al., 2025).

Berdasarkan table 2. Dapat di analisis bahwa peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan Literasi Digital berbasis ke-Islaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan

Islam, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam membentuk literasi etika digital di masa kini dan era masyarakat 5.0. Secara umum, semua penelitian dalam tabel ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak bisa dipisahkan dari pendidikan Islam modern, baik dalam hal pembelajaran, manajemen pendidikan, maupun pembentukan karakter dan moderasi agama.

Penelitian (Hajri, 2023) dan (Inayah et al., 2025).menekankan bahwa teknologi digital memiliki dampak ganda, yaitu peluang dan tantangan. Karena itu, penggunaannya harus didasarkan pada nilai-nilai Islam agar pembelajaran agama tetap autentik, bermakna, dan bisa terus berkembang. Sementara itu, penelitian (Jamri & Salehudin, 2025) menunjukkan bahwa teknologi digital telah digunakan secara maksimal dalam pengelolaan pendidikan Islam di madrasah melalui bahan ajar yang berbasis literasi digital, meskipun masih perlu dikembangkan program literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian (Agus Kenedi, 2021) menyoroti bahwa literasi digital menjadi alat penting dalam moderasi pendidikan Islam, terutama untuk mengatasi penyebaran gagasan ekstrem dan intoleran di era Revolusi Industri 4.0. Hal ini sejalan dengan temuan (Farid & others, 2023) yang menegaskan bahwa literasi digital berperan besar dalam penguatan pendidikan karakter dan etika digital, seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, serta kesadaran etis dalam penggunaan media digital. Di sisi lain, penelitian (Ikhlash & Suyanta, 2024). menekankan peran aktif guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi sebagai faktor kunci peningkatan literasi digital siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendidikan Islam, terutama pembelajaran PAI, memberikan kontribusi besar dalam membentuk literasi etika digital peserta didik. Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam, moderasi agama, serta memperkuat karakter. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan didasarkan pada prinsip-prinsip etika serta nilai keislaman, dengan dukungan peran guru, manajemen madrasah, dan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tabel 3. mengkaji tantangan serta dampak perilaku bermedia digital terhadap akhlak dan karakter peserta didik

TAHUN	Penulis Dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2025	Maisy Apriliany Wilanda et al. Membangun Karakter Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi	Perkembangan teknologi digital memberikan kesempatan sekaligus hambatan dalam membentuk karakter beragama Islam, sehingga dibutuhkan pendidikan karakter yang berlandaskan Islam. Pendidikan ini perlu didukung oleh literasi digital yang berbasis agama Islam, metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks, serta peran aktif dan menjadi teladan dari para pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar, agar nilai-nilai Islam tetap terjaga di tengah perkembangan dunia digital (Maisy Apriliany Wilanda et al., 2025).
2025	Anggun Syahrani Putri and Rizka Harfiani Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital	Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media pembelajaran yang tidak berbasis digital untuk membantu membentuk karakter siswa di tengah perkembangan era digital. Cara ini meningkatkan kemampuan berfokus, disiplin, kesadaran dalam beribadah, serta membentuk sikap yang bijak dan beretika dalam mengakses

		internet. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam melalui metode pembelajaran tradisional, PAI bisa menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi dampak negatif dari digitalisasi (Anggun Syahrani Putri & Rizka Harfiani, 2025).
2025	(Aulia et al., 2025) Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Digital Jurnal Pendidikan dan Pengajaran	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media digital berdampak pada cara siswa berinternet secara tidak langsung, melalui peningkatan kesadaran tentang literasi digital. Literasi digital menjadi faktor penting yang membantu membentuk sikap dan etika siswa dalam menggunakan internet di tengah perkembangan teknologi (Aulia et al., 2025)
2025	(Ramadhan et al., 2025) MEDIA SOSIAL DAN DEGRADASI AKHLAK: RESPONS PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA	Media sosial berdampak pada menurunnya akhlak generasi muda karena terus-menerus menyebarkan konten yang negatif, oleh karena itu pendidikan Islam harus memberikan tanggapan yang memadai dengan menggabungkan pendidikan literasi dan etika digital yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, baik dalam kurikulum, sistem institusi, maupun lingkungan sosial, agar bisa memperkuat ketahanan moral peserta didik (Ramadhan et al., 2025).
2023	Rahman et al. 2023 Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika	Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap cara siswa membentuk karakter mereka, terutama dalam hal moral dan etika. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan karakter yang memperhatikan penggunaan media sosial secara bijak. Pendekatan ini harus menggunakan metode yang edukatif, memanfaatkan platform yang familiar bagi siswa, serta memberikan pemahaman tentang etika dalam bermedia untuk mencegah terjadinya penurunan moral di tengah perkembangan era digital (Rahman et al., 2023).
2025	Fardan, Hamzah, and Syaifuddin Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital	Guru mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk sikap etika digital siswa dengan menggabungkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti jujur dan bertanggung jawab, dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Dengan cara ini, siswa bisa menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi sekaligus memiliki kualitas moral yang baik (Fardan et al., 2025).

Berdasarkan table 2. Dapat di analisis bahwa terdapat berbagai penelitian yang menekankan peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan etika digital peserta didik di masa kini. Secara keseluruhan, semua artikel menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan media sosial membawa dampak yang beragam, yaitu peluang sekaligus tantangan, terhadap pembentukan karakter Islami. Penelitian (Maisy Apriliany Wilanda et al., 2025). Menekankan pentingnya pendidikan karakter Islami yang didukung oleh literasi digital berbasis agama,

metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks, serta contoh yang baik dari pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai Islam tetap terjaga di tengah arus digitalisasi.

Penelitian (Anggun Syahriani Putri & Rizka Harfiani, 2025). Menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan media non-digital tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan di era digital, karena mampu meningkatkan fokus, disiplin, kesadaran beribadah, serta membentuk sikap etis dalam penggunaan internet.

Sementara itu, (Aulia et al., 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital berpengaruh terhadap etika penggunaan internet siswa secara tidak langsung lewat kesadaran literasi digital, yang berperan sebagai faktor utama dalam proses tersebut.

Penelitian (Ramadhan et al., 2025). Serta (Rahman et al., 2023). Sama-sama menyoroti dampak negatif media sosial terhadap penurunan akhlak generasi muda, sehingga pendidikan Islam perlu merespons secara menyeluruh melalui integrasi literasi digital dan etika digital berdasarkan nilai-nilai Islam, baik dalam kurikulum, institusi, maupun lingkungan sosial.

Penelitian (Fardan et al., 2025). juga menegaskan peran penting guru Akidah Akhlak dalam membentuk nilai-nilai etika digital seperti kejujuran dan tanggung jawab, sehingga siswa tidak hanya mahir dalam teknologi tetapi juga memiliki integritas moral yang baik.

Berdasarkan tabel yang dianalisis, terlihat bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika digital peserta didik di zaman digital saat ini. Baik melalui pembelajaran menggunakan teknologi maupun cara konvensional, pendidikan Islam juga memperkuat pemahaman tentang literasi digital dari perspektif Islam, serta memberikan contoh yang baik dari guru dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan Islam bisa menjadi pelindung moral peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif dari teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara kurikulum pendidikan agama Islam, peran guru, keluarga, serta kebijakan lembaga pendidikan agar nilai-nilai Islam tetap kuat dan relevan dalam membentuk generasi yang berakhlak baik dan memiliki etika yang baik di dunia digital.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Perkembangan teknologi digital dan media sosial membawa pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter, moral, dan etika peserta didik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa teknologi bersifat ambivalen, yakni dapat menjadi sarana penguatan nilai-nilai Islami apabila dimanfaatkan secara bijak, namun juga berpotensi menimbulkan degradasi akhlak apabila tidak disertai dengan penguatan etika dan kontrol nilai keagamaan.

Hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan tersebut, baik melalui pembelajaran berbasis digital maupun non-digital. Integrasi literasi digital Islami, penguatan etika bermedia, serta keteladanan guru—khususnya guru PAI dan Akidah Akhlak—berkontribusi penting dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran beragama pada peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara kurikulum pendidikan Islam, peran pendidik, keluarga, dan lingkungan sosial untuk memperkuat karakter dan etika digital peserta didik. Pendekatan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman, menjadi kunci dalam membentuk generasi yang cakap secara digital sekaligus berakhlak mulia di era kontemporer.

5. REFERENCES

- Agus Kenedi, S. (2021). *MODERASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI GERAKAN LITERASI DIGITAL DI MADRASAH*. 32(3), 167–186. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/179/163>
- Anggun Syahriani Putri, & Rizka Harfiani. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 12–24. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1280>

- Aulia, D., Hasmy, A., & Digital, L. (2025). Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Digital Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 150–169. <https://doi.org/https://ijurnal.com/1/index.php/jpp/article/view/923/884>
- Daimah, Mutala'liah, F. L., & Huda, N. (2024). DIGITAL ETHIC IN ISLAM : The Qur ' anic Prototype of Social Media Usage. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 6, 73–92.
- Fardan, M., Hamzah, M., & Syaifuddin, M. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital pembelajaran. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 247–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.931>
- Farid, A., & others. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Hajri, M. F. (2023). Pengembangan kurikulum di Era Digital : Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hartati, T. N., Wulansari, V. D., Maghfiroh, U., Putri, U. A., & Febriani, E. (2025). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN. 2(April), 365–371.
- Ikhlas, S., & Suyanta, S. (2024). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SISWA DI MIN 11 BANDA ACEH MELALUI PERAN AKTIF GURU DALAM MENERAPKAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN EFEKTIF. 03, 151–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.1509>
- Inayah, M. F. N., Haque, F. A., Lizwan, N. S., Callista, N. A., & Affid, D. B. N. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam: Tinjauan Pustaka Sistematis Pengaruh Teknologi Terhadap Pembelajaran. *Journal in Teaching and Education Area*, 2(2), 251–262. <https://doi.org/10.69673/c8ddk484>
- Iskandar, Sabiq, M., & Tawakkal Baharuddin, A. (2025). Etika dan Praktik Keagamaan di Era Digital: Mempertahankan Nilai di Tengah Kemajuan Teknologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XIII(April), 109–119.
- Jamri, & Salehudin, M. (2025). Journal of Instructional and Development Researches Peran Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah: Studi Kasus Literasi Digital Bahan Ajar. *JIDeR*, 5(2), 2807–548. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v5i2.517>
- Kurnia, A., & Nasution, P. (2024). *Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Islam : Manfaat dan Tantangan*. 01(1), 38–45.
- Maharani, D. P., Suryaningrum, A. S., Nuraini, D. A., Anggraini, O. W. N., Yuliani, D. A., Prahesti, A., & Nurrohm, A. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Generasi Z di Era Modern Integration of Islamic Values in the Use of Digital Technology by Generation Z in the Modern Era. *Dirasah: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 93–109.
- Maisy Apriliany Wilanda, Irma Nur Rahmawati, Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 567–573. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>
- Mas, F., Jeluhur, H., Negat, K., & Tefa, A. (2025). Etika Dalam Media Sosial Antara Kebebasan Ekspresi Dan Tanggung Jawab Digital. 2(2), 235–246.
- Nasoha, Ahmad, et all. (2025). Etika Komunikasi dalam Islam : Analisis terhadap Konsep Tabayyun dalam Media Sosial. 3(April).
- Permana, I. S., Ngiliyun, A., Subagia, H. A., Ekonomi, F., Nahdlatul, U., Cirebon, U., Cirebon, K., Komputer, F. I., Nahdlatul, U., Cirebon, U., & Cirebon, K. (2023). UPAYA MENINGKATKAN ETIKA BERMEDIA DIGITAL BAGI SISWA DI SMP PGRI KARANGAMPEL. 1, 25–30.

- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Ramadhan, M., Mukmin, & Syahrul. (2025). *Media Sosial Dan Degradasi Akhlak : Respons Pendidikan Islam Di Indonesia*. September, 6706–6713.
- Setiawan, I., Chalim, A., & Amalia, A. R. (2025). *Building Digital Ethics in the Perspective of Islamic Religious Education*. 7(1). <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.5929>
- Setiawan, I., Chalim, A., Rahma, A., Malang, P. N., Chalim, A., & Astrifidha, R. A. (2025). *Etika digital dalam perspektif pendidikan agama islam*. 284–304.
- Shodiqoh, R. (2024). Digital Ethics : Social Media Ethics in a Contemporary Islamic Perspective. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 2(3), 215–226.
- Siregar, M. N., Rahmi, T., & Hasibuan, M. H. (2024). ETIKA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (SOCIAL MEDIA NETWORKING) MELALUI TINJAUAN HADIS. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693, 171–179.
- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., & Zunarti, R. (2024). *Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning*. 21(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Syafikah, N., & Sumadi, E. (2025). Penguatan Etika Digital Melalui Pembelajaran : Studi Pada Materi Adab Bersosial Media di MTs Roudlotusysyubban. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 7. <https://doi.org/10.58577/dimar>